

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Muhammad Ali al-Shabuni dalam kitab *al-Tibyān fī Ulūm al-Qurʾan* yang dikutip oleh Mohammad Nor Ichwan mendefinisikan bahwa al-Qurʾan adalah “kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT yang dinukilkan secara *mutawatir*, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah *al-Fātihah* dan diakhiri dengan surah *an-Nās*”.¹ Khurram Murad dalam bukunya *Way to The Qurʾan* juga mengatakan, “*What you read in the word of Allah, the lord of the worlds*”.² Apa yang kamu baca di al-Qurʾan adalah kalam Allah, tuhan semesta alam.

Adapun menurut Fazlur Rahman, “*The Qurʾan is a document that is squarely aimed at man; indeed, it calls it self “guidance for mankind” (hudan li an-nās [2: 185] and numerous equivalents elsewhere)*”.³ Al-Qurʾan adalah sebuah surat yang benar-benar mengarahkan manusia pada jalan yang sesungguhnya,

¹ Mohammad Nor Ichwan, *Belajar al-Quran: Menyingkap Khazanah Ilmu-ilmu al-Quran Melalui Pendekatan Historis-Metodologis*, (Semarang: Rasail, 2005), hlm. 37.

² Khurram Murad, *Way to the Qurʾan*, (Riyadh: International Islamic Publishing House, t.t), hlm. 2.

³ Fazlur Rahman, *Major Themes of The Qurʾan*, (Chicago: Bibliotheca Islamica, 1980), hlm. 1.

dengan kata lain merupakan petunjuk bagi setiap manusia dan relevan untuk semua zaman (bisa digunakan di manapun).

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat diagungkan karena di dalamnya terdapat nilai-nilai yang penting untuk dijadikan suri teladan maupun sebagai pedoman terhadap segala aspek kehidupan. Dengan al-Qur'an dapat diketahui segala yang baik dan yang buruk, dapat difahami segala yang haq dan yang batil, serta melalui al-Qur'an pula dapat dimengerti segala hal yang diridhai dan yang dibenci oleh Allah Swt. Inilah yang menjadi alasan sehingga al-Qur'an begitu vital bagi kehidupan seluruh umat Muslim.

Alasan tersebut mengindikasikan bahwa begitu penting untuk menjaga al-Qur'an dari generasi ke generasi, sehingga al-Qur'an dapat difahami sesuai dengan yang seharusnya diketahui. Dalam rangka untuk menjaga orisinalitas al-Qur'an ini, selain dilakukan dengan cara membaca dan memahaminya juga diusahakan dengan jalan menghafalkannya.⁴ Oleh karena itu sekarang ini banyak lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non formal seperti pondok pesantren yang menyelenggarakan program menghafal al-Qur'an.

Menghafalkan al-Qur'an bagi sebagian orang memang bukan pekerjaan yang mudah. Menghafal al-Qur'an selain membutuhkan kemampuan kognitif juga membutuhkan niat tulus,

⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal al-Quran Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 5-6.

tekad yang kuat, usaha keras, serta ketekunan dan kesabaran. Meskipun begitu tidak sedikit mereka yang ingin menjadi bagian dari *Ahlullah* yang memelihara ayat-ayatNya. Kemampuan menghafal al-Qur'an setiap orang berbeda-beda, ada yang sangat lancar, lancar dan bahkan belum lancar. Hal tersebut dikarenakan tidak sedikit faktor atau penyebab yang mempengaruhi hafalan al-Qur'an seseorang, baik hal yang menyangkut mudah atau sulitnya melakukan hafalan dan pengulangan, lama dan singkatnya dalam penyimpanan, maupun kuat dan tidaknya dalam pengulangan hafalan kembali. Beberapa faktor tersebut disebabkan oleh perbedaan masing-masing individu, diantaranya faktor intelegensia, kepribadian tertentu, serta usia sehingga kemampuan dalam mengingat terus menurun.⁵

Setiap orang yang menghafal al-Qur'an harus mempunyai kiat-kiat awal atau persiapan yang matang sebelum memulai hafalan. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan seseorang dalam menghafal al-Qur'an. Diantara kiat-kiat tersebut yaitu membenarkan pengucapan dan bacaan al-Qur'an. Sebab pengucapan dan bacaan yang tepat sangat mempengaruhi kelancaran dalam menghafal. Dengan kata lain untuk memudahkan menghafal al-Qur'an harus sudah mampu membaca al-Qur'an dengan bacaan yang benar, fasih dan lancar.

⁵ Wahid, *Panduan Menghafal al-Quran Super Kilat*, hlm. 24.

Adapun cara membenarkan pengucapan dan bacaan al-Qur'an dengan benar dan tepat adalah dengan menguasai ilmu tajwid.⁶

Ilmu tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan tentang tata cara membaca al-Qur'an dengan baik dan tertib sesuai makhrjanya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang telah diajarkan Rasulullah kepada para sahabatnya sehingga menyebar luas dari masa ke masa. Adapun mempelajari ilmu tajwid adalah *farḍu kifāyah*, sedangkan hukum membaca al-Qur'an dengan ilmu tajwid adalah *farḍu 'ain*.⁷

Allah Swt memerintahkan kepada seluruh umat Islam agar membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam ilmu tajwid. Karena itu menguasai ilmu tajwid terlebih dahulu sebelum membaca al-Qur'an apalagi menghafalkannya adalah perkara wajib.⁸ Sebab jika membaca atau menghafalkan al-Qur'an tanpa menguasai ilmu tajwidnya tentu akan menghasilkan bacaan yang salah, sehingga untuk memperbaikinya akan membutuhkan ketelitian dan waktu yang lama karena sudah terpatrit dalam memori. Selain akan menghasilkan bacaan yang salah, jika melafalkan bacaan yang tidak sesuai dengan makhraj dan sifat hurufnya tentu akan merubah

⁶ Ummu Habibah, *20 Hari Hafal 1 Juz*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 34-35.

⁷ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 1.

⁸ Habibah, *20 Hari Hafal 1 Juz*, hlm. 35.

makna dan arti dalam ayat yang terkandung dalam al-Qur'an. Apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak dijaga secara ketat maka kemurnian al-Qur'an menjadi tidak terjaga dalam setiap aspeknya. Untuk itu ketelitian dalam membaca dan menghafalkan al-Qur'an harus benar-benar diperhatikan.

Di Pondok Pesantren Modern al-Qur'an Buaran Pekalongan terdapat dua program yaitu program *Bin naẓar* dan *Bil gaib*. Program *Bin naẓar* adalah membaca al-Qur'an dengan melihat muṣḥaf bagi santri yang belum baik bacaan al-Qur'annya, yang nantinya jika bacaannya sudah baik, mereka bisa melanjutkan ke program *Bil gaib* (menghafal al-Qur'an). Adapun syarat untuk bisa mengikuti program *Bil gaib* para santri harus lulus tes membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Jika belum lulus tes mereka diharuskan mengikuti program *Bin naẓar* terlebih dahulu.

Untuk meningkatkan pemahaman santri dalam membaca al-Qur'an, di Pondok Pesantren Modern al-Qur'an Buaran Pekalongan mengadakan pembelajaran ilmu tajwid yang dapat mereka ikuti di madrasah diniyah. Pembelajaran ilmu tajwid ini diklasifikasikan sesuai tingkatan kelasnya. Selain itu khusus untuk santri *Bin naẓar* dan *Bil gaib* juga ada *faṣāḥah*, yaitu mempraktikkan bacaan al-Qur'an di hadapan Ustaz dengan tartil dan fasih. Hal itu dilakukan supaya para santri tidak hanya mampu memahami teorinya saja, tetapi juga mampu mempraktikkan bacaan al-Qur'an dengan baik, benar dan fasih terutama untuk santri yang menghafal al-Qur'an. Akan tetapi kenyataannya

menurut pengamatan penulis, yaitu wawancara dengan salah satu Ustazah di Pondok Pesantren Modern al-Qur'an Buaran Pekalongan bahwa masih terdapat beberapa santri *Bil gaib* yang masih belum lancar hafalan al-Qur'annya, ada juga yang sudah lancar hafalannya namun bacaan tajwidnya masih kurang, begitupun sebaliknya, bacaan tajwidnya sudah baik namun tidak mengetahui nama bacaannya itu apa.⁹

Dengan melihat uraian teori di atas dan fenomena yang terjadi, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan menghafal al-Qur'an santri. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah santri putri *Bil gaib* Pondok Pesantren Modern al-Qur'an Buaran Pekalongan. Yang selanjutnya penelitian ini penulis beri judul: HUBUNGAN PENGUASAAN ILMU TAJWID DENGAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-QUR'AN BUARAN PEKALONGAN.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang menjadi pokok kajian penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penguasaan ilmu tajwid santri putri di Pondok Pesantren Modern al-Qur'an Buaran Pekalongan?

⁹ Wawancara dengan Ustazah Rohani pada tanggal 11 Juni 2016

2. Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an santri putri di Pondok Pesantren Modern al-Qur'an Buaran Pekalongan?
3. Adakah hubungan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan menghafal al-Qur'an santri putri di Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penguasaan ilmu tajwid santri putri di Pondok Pesantren Modern al-Qur'an Buaran Pekalongan.
- b. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan menghafal al-Qur'an santri putri di Pondok Pesantren Modern al-Qur'an Buaran Pekalongan.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan menghafal al-Qur'an santri putri di Pondok Pesantren Modern al-Qur'an Buaran Pekalongan.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah, informasi dan sarana dalam memajukan ilmu agama, khususnya bidang pendidikan Islam.

b. Praktis

1) Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Pondok Pesantren Modern al-Qur'an Buaran Pekalongan mengenai sejauh mana kemampuan menghafal al-Qur'an santri putri, sehingga menjadikannya sebagai bahan pertimbangan bagi para Ustaz/Ustazah agar senantiasa membimbing dan meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an para santri menjadi lebih baik.

2) Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat para santri untuk dapat mengaplikasikan penguasaan ilmu tajwid yang dipelajarinya, sehingga akan berpengaruh positif terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi peneliti dan merealisasikan teori yang telah dipelajari di bangku perkuliahan terutama hal yang terkait dengan penelitian.